



Analisis Tayangan Kartun Anak “Rabbids Invasion” Di Gtv Berdasarkan Tinjauan Dari Sudut Pandang Pedoman Perilaku Penyiaran Dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Muhamad Hardandy Sutrisno¹, Siti Salmah Sarabiti², Cindy Meilany Putri³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis : M.hardandi.hd@gmail.com¹, Ssalmah38@gmail.com²,
cindy.meilani.putri@gmail.com³

Abstract *This study aims to identify and describe the children's cartoon show "Rabbids Invasion" on GTV through the point of view of the 2012 KPI Broadcasting Behavior Guidelines and Broadcasting Program Standards (P3SPS). The theories used in this research are broadcasting theory, program theory, child theory, -children, and the theory of P3SPS.*

This study uses a qualitative method by collecting information about the status of a symptom, namely the state of the symptoms according to what they were at the time the research was conducted. Data collection is done by observing and documenting. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that there was an alleged violation of the children's cartoon program "Rabbids Invasion" on GTV on August 6 2019 when reviewed through P3SPS. The alleged offenses included assaulting a rabbit, dropping a bowling ball from top to bottom and hitting it on the head, throwing a cactus pot in the face with a racket and throwing a tart.

The broadcast will have an impact on changing the attitudes and behavior of children who watch it, especially in terms of imitation and encourage youth to learn about inappropriate behavior and/or justify such inappropriate behavior as commonplace in everyday life. So Siarab programs in Indonesia must comply with the broadcasting law and P3SPS must be a guideline for/in making television program production so as to produce shows that are appropriate according to the existing classification, and are beneficial to the people of Indonesia.

Keywords: *Broadcasting, Program, Children, P3SPS*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tayangan kartun anak “Rabbids Invasion” di GTV melalui sudut pandang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Penyiaran (P3SPS) KPI tahun 2012. Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah teori penyiaran, teori program, teori anak-anak, dan teori P3SPS.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dugaan pelanggaran pada program kartun anak “Rabbids Invasion” di GTV pada tanggal 06 Agustus 2019 jika ditinjau melalui P3SPS. Dugaan pelanggaran tersebut meliputi kekerasan terhadap kelinci, menjatuhkan bola bowling dari atas kebawah hingga mengenai kepala, melempar pot kaktus ke arah wajah menggunakan pukulan raket serta adegan pelemparan kue tart.

Tayangan tersebut akan berdampak pada perubahan sikap dan perilaku anak-anak yang menonton terutama dalam hal peniruan serta mendorong remaja belajar tentang perilaku yang tidak pantas dan/atau membenarkan perilaku yang tidak pantas tersebut sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Maka program siarab di Indonesia harus patuh terhadap

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 26, 2023

* Muhamad Hardandy Sutrisno, m.hardandi.hd@gmail.com

UU penyiaran serta P3SPS harus menjadi pedoman untuk/dalam pembuatan produksi program acara televisi sehingga menghasilkan tontonan yang pantas sesuai klasifikasi yang ada, serta bermanfaat untuk masyarakat Indonesia.

Kata Kunci : Penyiaran, Program, Anak-anak, P3SPS

PENDAHULUAN

Televisi merupakan jenis media massa yang hingga saat ini digemari masyarakat luas, dikarenakan sifatnya yang audio visual sehingga masyarakat dapat merasakan apa yang sedang ditayangkan. Menurut Siti Karlinah (2011) dalam Atwar & Saragih (2011:484) bahwa dibandingkan dengan media massa lain, televisi mempunyai kelebihan utama dalam sifatnya audio-visual, berarti dua indra kita, yakni mata dan telinga terangsang bersamaan, sehingga menonton televisi tidak perlu berimajinasi seperti dalam radio. Televisi sebagai media massa memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan media lain di dalam penyampaian pesannya.

Di Indonesia perkembangan dunia pertelevisian bertumbuh dengan sangat pesat. Menurut Dewan Pers jumlah stasiun televisi di Indonesia yang beroperasi sampai 2014 mencapai 394 stasiun televisi. Adapun stasiun televisi yang mengudara baik berskala nasional ataupun lokal, diantaranya : TVRI, RCTI, SCTV, Indosiar, Global TV, Metro TV, Trans TV, Trans7, MNC TV, Net TV, Rajawali TV, TV One , Kompas TV, dan Jak TV.

Perkembangan pertelevisian yang begitu pesat menimbulkan persaingan dan situasi yang kompetitif untuk dapat merebut perhatian pemirsa dengan cara menyuguhkan acara - acara yang diperhitungkan akan disenangi oleh pemirsa. Namun, ketatnya persaingan justru menggeser paradigma pihak pengelola stasiun untuk menyajikan program acara yang sehat. Program sering muncul di layar kaca justru kurang memperhatikan unsur informasi, pendidikan, sosial budaya bahkan etika dan norma masyarakat.

Kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun. Tayangan kartun adalah tayangan yang didedikasikan untuk anak-anak yang dikemas dan disajikan selain untuk menghibur juga untuk mendidik. Tetapi dibandingkan memberi informasi, kartun lebih kepada memberikan hiburan.

Dunia penyiaran televisi di Indonesia seeluruh program acara baik program acara berita maupun program acara hiburan telah di atur oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). KPI adalah regulator lembaga penyiaran dan isi siaran. KPI lahir atas amanat Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran). KPI terdiri dari KPI Pusat dan KPI Daerah (tingkat provinsi). KPI berwenang mengawasi pelaksanaan peraturan dan Pedoman

Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) KPI Tahun 2012 serta memberikan sanksi terhadap pelanggaran P3SPS.

Tayangan kartun anak “Rabbids Invasion” yang ditayangkan di GTV tepatnya pada tanggal 06 Agustus 2019 mulai pukul 11.14 WIB Menampilkan beberapa adegan tidak pantas bahkan adanya unsur kekerasan seperti melempar kue tart ke muka, memukul menggunakan kayu, menjatuhkan bola bowling dari atas sehingga mengenai kepala, melayangkan palu ke wajah, dan memukulkan pot kaktus menggunakan raket ke arah wajah. Maka dari itu tayangan tersebut diduga telah melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 14 ayat (2) dan Pasal 21 ayat (1) serta Standar Program Siaran Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 Pasal 15 Ayat (1) dan Pasal 37 ayat (4).

Berdasarkan dari uraian diatas maka judul penelitian ini ialah **ANALISIS TAYANGAN KARTUN ANAK “RABBIDS INVASION” DI GTV BERDASARKAN TINJAUAN DARI SUDUT PANDANG PEDOMAN PERILAKU PENYIARAN DAN STANDAR PROGRAM SIARAN (P3SPS)**

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah —Bagaimana pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) dan Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari tayangan kartun anak *Rabbids Invasion* periode tahun 2019 di GTV?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis dugaan bentuk pelanggaran tayangan kartun anak “Rabbids Invasion” berdasarkan tinjauan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS).

TEORI DAN KONSEP

Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Arti istilah (terminologi) penyiaran menurut J.B. Wahyudi (1996) adalah proses komunikasi suatu titik ke audiens, yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau

produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Penyiaran yang merupakan padanan kata *broadcasting* yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk dipancarkanluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.

Secara sederhananya penyiaran atau *broadcasting* dapat diartikan sebagai proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pendengar atau pemirsa disatu tempat.

Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.

Program juga dapat dikatakan sebagai rancangan yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.

Pengertian program siaran menurut Morissan adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audien. Pada definisi lain televisi dapat disimpulkan bahwa segala yang disiarkan pada media massa televisi merupakan sebuah tayangan atau program.

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian yaitu program hiburan populer disebut program entertainment dan informasi disebut juga program berita (news).

Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran.

Hidajanto Djamal dan rekan dalam bukunya mengatakan bahwa tayangan siaran televisi dilayar kaca itu mempunyai dampak yang sangat luas bagi audiens. Hal itu berarti bahwa program siaran tersebut mempunyai karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi, memfokuskan dalam hal positif maupun negatif dan mampu mengubah sikap seseorang dari pendiam menjadi agresif. Salah satu karakteristiknya adalah sifat persuasif seperti terdapat pada siaran iklan. Begitu juga pada anak-anak, segera sehabis menonton tokoh tertentu dalam tayangan, dia langsung menirukan gaya tokoh pembela kebenaran itu di depan teman bermainnya.

Pada beberapa contoh pengaruh siaran program televisi itu menunjukkan, bahwa dampak siaran tidak mengenal tingkat usia permirsa dan tidak mengenal lokasi permirsa. Sehingga dalam hal ini memang pengelola penyiaran diharapkan mempunyai kepekaan yang tinggi tentang pengaruh siaran televisi tersebut dan untuk selanjutnya merancang sebagai program itu dengan cermat, tepat waktu, dan tepat sasaran.

Tepat waktu misalnya, mempunyai arti bahwa slot waktu dipilih dengan tepat. Bila satu acara diperuntukkan bagi usia anak-anak maka dipilih waktu dimana anak-anak (dengan pendampingan orang tua) dapat menyaksikan, tidak dipilih ada slot waktu malam hari. Adapun tepat sasaran mempunyai pengertian bahwa jenis program disesuaikan dengan sasaran usia misalnya antara remaja dan usia senja.

Anak-anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan terdapat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal tersebut menjelaskan bahwa, anak adalah siapa saja yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih didalam kandungan, yang berarti segala kepentingan akan pengupayaan perlindungan terhadap anak sudah dimulai sejak anak tersebut berada didalam kandungan hingga berusia 18 tahun.

Menurut Damaiyanti (2008), anak-anak memiliki karakteristik sesuai tingkat perkembangannya :

a. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan,

dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang.

Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya

b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya. Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata.

Maka dari itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orangtua bila anak malu-malu. Beri kesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orangtua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.

c. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

d. Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan

dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya. Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.

Dari penjelasan karakteristik anak sesuai perkembangannya maka pada intinya adalah anak-anak merupakan manusia yang berumur sebelum 18 tahun. Di dalam dunia penyiaran salah satu program yang dikhususkan untuk anak-anak adalah kartun. Kartun (cartoon) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun seperti Tom and Jerry, Rabbids Invasion, Scooby Doo, Upin Ipin, Shaun The Sheep, Spongebob Squarepants. Film kartun diperuntukkan bagi hiburan anak-anak, jam tayang program biasanya di pagi hari sekitar pukul 06.00-07.00 dan sore hari sekitar pukul 17.00-18.00 (Latief dan Utud, 2015:32).

Rabbids Invasion merupakan salah satu program televisi yang termasuk dalam kategori film kartun animasi. Kartun animasi merupakan kartun yang dapat bergerak atau hidup secara visual dan bersuara. Kartun ini tersusun dari gambar-gambar yang di lukis lalu direkam dan di tayangkan dalam televisi atau film. Program acara ini tayang setiap siang pada pukul 11.00 WIB dan 15.30 WIB di GTV.

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS)

Menurut peraturan KPI tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS, 2012) Pasal 1 ayat 1 menjelaskan, Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional. Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang batasan- batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran yang di tetapkan oleh KPI. Pedoman Perilaku Penyiaran ditetapkan oleh KPI berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, nilai nilai agama, norma-norma lain yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik, dan standar profesi penyiaran. Pedoman Perilaku Penyiaran adalah dasar bagi penyusunan Standar Program Siaran yang berkaitan dengan:

- a. nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antargolongan;
- b. nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan;
- c. etika profesi;
- d. kepentingan publik;
- e. layanan publik;

- f. hak privasi;
- g. perlindungan kepada anak;
- h. perlindungan kepada orang dan kelompok masyarakat tertentu;
- i. muatan seksual;
- j. muatan program siaran terkait perjudian;
- k. muatan mistik dan supranatural;
- l. penggolongan program siaran;
- m. prinsip-prinsip jurnalistik;
- n. narasumber dan sumber informasi;
- o. bahasa, bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan;
- p. sensor;
- q. lembaga penyiaran berlangganan;
- r. siaran iklan;
- s. siaran asing;
- t. siaran lokal dalam sistem stasiun jaringan;
- u. siaran langsung;
- v. muatan penggalangan dana dan bantuan;
- w. muatan program kuis, undian berhadiah, dan permainan lain;
- x. siaran pemilihan umum dan pemilihan umum kepala daerah; dan
- y. sanksi dan tata cara pemberian sanksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptifkualitatif. Memilih penelitian dengan metode kualitatif ini agar mendapat pemahaman sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah pada salah satu adegan yang melanggar Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada tayangan kartun anak *Rabbids Invasion* Movies yang ditayangkan tanggal 06 Agustus 2019 pukul 11:14 WIB pada stasiun televisi swasta GTV. Indikator-indikator dalam fokus penelitian ini adalah :

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) mengenai tayangan yang bermuatan seksual :

- Pasal 14 ayat 2 dan pasal 21 ayat 1 (P3)
- Pasal 15 ayat 1 dan pasal 37 ayat 4 (SPS)

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dengan melihat tayangan langsung di televisi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data - data yang diperoleh dan dikumpulkan dari sumber - sumber lain. Data tersebut antara lain seperti dari Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran (UU Penyiaran) dan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012, profil atau hasil penulisan yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara deskriptif yaitu dalam penelitian kualitatif, metode analisis deskriptif ini bersifat memaparkan keadaan obyek atau subyek penelitian pada saat penelitian tersebut dilakukan sebagaimana adanya.

HASIL PENELITIAN

Dugaan Pelanggaran Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran (P3SPS) dalam Tayangan Kartun Anak *Rabbids Invasion* di GTV

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan dugaan pelanggaran yang terjadi pada tayangan “Rabbids Invasion” yang tayang pada tanggal 06 Agustus 2019 oleh lembaga penyiaran GTV. Data-data yang diperoleh tentang Pelanggaran Pedoman Perilaku dan Standar Program Siaran (P3SPS) pada Tayangan Kartun Anak *Rabbids Invasion disajikan* berupa data yang diambil melalui observasi dengan menonton tayangan

tersebut. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan tentang apa yang menjadi fokus penelitian pada bab yang telah diuraikan sebelumnya.

Tayangan film kartun anak *Rabbids Invasion* pada tanggal 06 Agustus 2019 pukul 11.14 WIB harus mendapat perhatian lebih dari KPI karena dalam tayangan tersebut terdapat adegan yang menampilkan adegan kekerasan serta muatan membenarkan perilaku yang tidak pantas, hal tersebut menjadi sorotan melihat konten yang ditampilkan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang dimaksud dengan pelanggaran adalah suatu tayangan atau program acara yang disiarkan atau ditayangkan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan KPI.

Menurut Bawengan (1979:20-21) mengemukakan bahwa pelanggaran atau delik undang-undang adalah peristiwa-peristiwa yang untuk kepentingan dinyatakan oleh undang-undang sebagai hal yang terlarang atau pelanggaran merupakan perbuatannya oleh undang-undang dicap sebagai suatu perbuatan yang bertentangan dengan ketertiban hukum. Jadi pelanggaran merupakan kata keterangan bahwa ada seseorang yang melakukan suatu hal yang bertentangan dari ketentuan undang-undang yang berlaku.

Jika ditinjau melalui Peraturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Komisi Penyiaran Indonesia Tahun 2012 hal tersebut telah melanggar pasal 14 yang tercantum pada BAB X mengenai perlindungan kepada anak yang berbunyi "Lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran dan melanggar pasal 21 yang tercantum pada Bab XVII mengenai Penggolongan Program Siaran yang berbunyi "Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak setiap acara.

Adapun pelanggaran yang terjadi dalam tayangan tersebut terdapat pada dua scene. Scene pertama terjadi pada menit ke 04:37 – 09:15 dimana terdapat adegan yang menampilkan kekerasan terhadap kelinci lain dengan memukul wajah menggunakan papan, menjatuhkan bola bowling dari atas sehingga mengenai kepala, melayangkan palu ke wajah serta memukulkan pot kaktus menggunakan raket hingga mengenai wajah. Scene kedua terjadi pada menit ke 11:29 – 13:14 dimana terdapat adegan pelemparan kue tart ke wajah dan memukul menggunakan kayu. Dengan adanya adegan kekerasan dan perilaku yang tidak pantas pada program acara kartun tersebut jika ditinjau dari peraturan yang ada maka seharusnya KPI menilai tayangan tersebut tidak pantas untuk ditayangkan melihat tayangan tersebut dikonsumsi oleh anak-anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka telah ditemukannya beberapa pelanggaran yang ada jika ditinjau melalui Pedoman Perilaku Penyiaran KPI tahun 2012 Pasal 14 ayat (2) dan Pasal 21 ayat (1) serta Standar Program Siaran KPI tahun 2012 Pasal 15 Ayat (1) dan Pasal 37 ayat (4). Berdasarkan dugaan pelanggaran tersebut seharusnya KPI memberikan sanksi administrative teguran tertulis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, penulis akhirnya menarik kesimpulan dari penelitian mengenai Analisis Pelanggaran Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) Pada Adegan kekerasan dan perilaku yang tidak pantas Dalam Tayangan Kartun Anak *Rabbids Invasion* di GTV sebagai berikut :

1. Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran adalah suatu kesatuan yang membahas mengenai ketentuan-ketentuan dan standar isi siaran yang berisi tentang batasan-batasan, pelarangan, kewajiban, dan pengaturan penyiaran, serta sanksi bagi lembaga penyiaran yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi acuan bagi lembaga penyiaran serta Komisi penyiaran Indonesia (KPI) untuk menyelenggarakan dan mengawasi.
2. Jenis pelanggaran yang dilakukan pada program acara kartun anak *Rabbids Invasion* yang tayang di GTV dapat dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap perlindungan anak dan penggolongan program siaran. Dalam tayangan tersebut telah menampilkan adegan kekerasan dan perilaku yang tidak pantas.
3. Berkaitan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini maka tayangan program acara kartun tersebut memberikan dampak negatif untuk anak-anak, terutama dalam hal peniruan. Dimana informasi yang di peroleh berdasarkan apa yang dilihat terutama di televisi lebih mudah untuk dipraktikkan sehingga hal tersebut menjadi kecemasan tersendiri untuk orang tua, karena tayangan tersebut ditonton anak-anak dibawah umur. Walaupun durasi adegan yang ditampilkan tidak lama tetapi jika terus menerus dibiarkan tanpa adanya pengawasan lebih tentu akan merusak perkembangan dan pergaulan anak-anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Lembaga penyiaran seharusnya mengikuti, menerapkan dan menjadikan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) sebagai acuan untuk dasar, tujuan dan arah dalam setiap melakukan kegiatan penyiaran agar terhindar dari berbagai macam pelanggaran dan dapat menciptakan program acara yang kreatif, inovatif, mendidik dan menghibur.
2. Bagi pelaku pertelevisian diharapkan untuk terus melakukan fungsinya sebagai control sosial berupa tanggung jawab sosial kepada masyarakat dengan cara menyuguhkan konten program acara yang lebih mendidik dan menghibur bagi penonton terkhusus untuk anak-anak.
3. Bagi orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak-anaknya agar mampu memilih tontonan yang layak mereka konsumsi, selain itu orang tua juga diharapkan dapat mendampingi saat anak-anak mereka menonton.

REFRENSI :

- Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. PT Citra Aditya Bakti, Bandung
- Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin. 2013. Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI Nurul Falah
- Rachmat, Ikbal. 2015. Analisa Penerapan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (Studi Kasus Perspektif Antara KPI dan ANTV pada Program Acara Pesbukers, EPS 20.22, 23, 24, 25 Juli 2013). Jakarta (diakses 15 Oktober 2022)
- Swandi Syahputra. 2013. Rezim Media: Pergulatan Demokerasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

Sumber Dokumen Undang-undang dan Peraturan Pemerintah :

1. Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) KPI Tahun 2012
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002